

## Pelaksanaan Kegiatan Nasyid dan Marsanji Sebagai Upaya Peningkatan Literasi Budaya Masyarakat Desa Tanjung Medan Labuhanbatu

Budianto Bangun<sup>1\*</sup>, Rahma Muti'ah<sup>1</sup>, Mulkan Ritonga<sup>2</sup>, Ridho Kurniawan<sup>3</sup>, Harimansyah<sup>4</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

<sup>2</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

<sup>3</sup> FKIP, Universitas Alwashliyah Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

<sup>4</sup> FKIP, Universitas Labuhanbatu, Rantauprapat, Indonesia

Email: <sup>1\*</sup>budiantobangun44@gmail.com, <sup>2</sup>rmuthea5@gmail.com, <sup>3</sup>r.mulkan17@gmail.com, <sup>4</sup>kurniawanridho752@gmail.com, <sup>5</sup>harimansyah777@gmail.com.

**Abstrak**—Literasi Budaya digunakan untuk menganalisis, membuat, mengirimkan informasi dengan dasar pengalaman, pemanfaatan Literasi Budaya menjadi salah satu penggerak budaya. Melalui pengabdian yang di sajikan pada desa Tanjung Medan dapat meningkatkan literasi budaya masyarakat. Dengan wilayah mayoritas beragama muslim yang terletak di Kabupaten Labuhanbatu Provinsi Sumatera Utara, kegiatan dilaksanakan selama 3 hari dimulai dengan tanggal 22, 27 Agustus dan 05 November 2022 bertempat Aula kantor desa Tanjung Medan, kecamatan Bilah Barat, kabupaten Labuhanbatu, manfaat literasi digital untuk meningkatkan budaya nasyid dan marsanji di desa Tanjung Medan, Tujuan dalam pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan ilmu pengetahuan tentang budaya desa Tanjung Medan. Metode pelaksanaan dalam pelatihan kegiatan literasi budaya terdiri dari tiga tahapan, tahap pertama uji praktik, tahap kedua uji pemahaman melalui pretest dan *post test* tentang pelatihan Nasyid dan Marsanji. Hasil dari respon peserta kegiatan Terdapat 0 peserta 0 % respon yang merasa kurang senang melaksanakan kegiatan, 5 orang peserta dengan persentase 25% respond cukup senang. 7 orang peserta dengan persentase 35% respon senang, dan 8 orang Peserta dengan persentase 40% respon sangat senang. Kesimpulan yang di peroleh yaitu pelatihan budaya nasyid dan marsanji memberikan dampak positif terutama terhadap masyarakat di desa Tanjung Medan. Saran perlu di tinggatkan kembali pelatihan nasyid dan marsanji untuk melangsungkan budaya daerah di desa Tanjung Medan.

**Kata Kunci:** Nasyid; Marsanji; Literasi Budaya

**Abstract**—Cultural Literacy is used to analyze, create, transmit information based on experience, the use of Cultural Literacy is one of the cultural drivers. Through the dedication that is presented to the village of Tanjung Medan, it can increase the cultural literacy of the community. With a predominantly Muslim area located in Labuhanbatu Regency, North Sumatra Province, the activity was carried out for 3 days starting on 22, 27 August and 05 November 2022 at the Tanjung Medan village office room, West Bilah sub-district, Labuhanbatu district, the benefits of digital literacy to improve culture nasyid and marsanji in the village of Tanjung Medan. The purpose of this community service is to increase knowledge about the culture of the village of Tanjung Medan. The implementation method in the training for cultural literacy activities consists of three stages, the first stage is a practical test, the second stage is an understanding test through pretest and post test regarding Nasyid and Marsanji training. Results from the responses of activity participants There were 0 participants 0% responses who felt unhappy carrying out the activity, 5 participants with a percentage of 25% responded quite happy. 7 participants with a percentage of 35% happy response. 8 Participants with a percentage of 40% very happy response. The conclusion that was obtained was that the nasyid and marsanji cultural training had a positive impact, especially on the people in the village of Tanjung Medan. Suggestions need to be raised again in nasyid and marsanji training to carry out regional culture in the village of Tanjung Medan.

**Keywords:** Nasyid; Marsanji; Cultural Literacy

### 1. PENDAHULUAN

Gambaran tentang literasi, Literasi selalu dimaksudkan sebagai kemampuan dasar dalam hal membaca, menghitung, dan menulis. Literasi mulai diperkenalkan sejak dini pada anak untuk membentuk sikap yang baik. Namun seiring perkembangannya konsep literasi berubah menjadi rangkaian keterampilan dalam berbagai macam kelompok dilihat dari perspektif berbagai bidang seperti munculnya literasi informasi, literasi kesehatan, literasi teknologi, literasi ekonomi, literasi budaya dan lain-lain. Literasi tidak lagi hanya dipandang sebagai kemampuan dasar atau alat yang mendukung proses pembelajaran akademik tetapi sudah menjadi faktor pendukung kebutuhan masyarakat akan akses informasi yang akurat dan terpercaya, kemampuan berpikir seorang individu dalam menyelesaikan permasalahan, serta etika sikap sosial dalam berinteraksi antar kelompok dalam masyarakat, (A Pratiwi, 2019) di kalangan masyarakat daerah Kabupaten Labuhanbatu khususnya desa Tanjung Medan. Literasi budaya merupakan kemampuan yang harus dimiliki setiap warga negara karena negara Indonesia merupakan negara yang memiliki keberagaman budaya dari berbagai aspek seperti kepercayaan, adat istiadat dan bahasa yang menjadi pembeda antar satu dengan lainnya. Perbedaan yang ada menjadi sebuah corak berwarna bagi kekhasan negara dan sudah seharusnya keberagaman tersebut diimbangi dengan karakter yang baik agar tercipta keharmonisan dan kedamaian bagi seluruh warga negara. Mahasiswa calon pengajar perlulah dibekali pengetahuan literasi budaya agar memahami cara bersikap terhadap budaya bangsanya (Helaluddin, 2018) (Hana Sakura Putu Arga, Siti Ruqoyyah, 2021) Dengan pengaruh literasi budaya sangat kental di kalangan

masyarakat desa Tanjung Medan. Kini budaya literasi di Indonesia menjadi persoalan yang sangat menarik untuk diperbincangkan. Mengingat budaya literasi di negeri ini masih rendah dan belum mendarah daging di kalangan masyarakat. Di tengah melesatnya budaya popuer, buku hampir tidak pernah lagi menjadi prioritas utama untuk dibaca. Bahkan masyarakat lebih mudah menyerap budaya berbicara dan mendengar daripada membaca yang kemudian menuangkannya dalam bentuk tulisan. Masyarakat Indonesia masih lebih banyak didominasi oleh budaya komunikasi lisan atau budaya tutur. Masyarakat cenderung lebih senang menghabiskan waktunya sehari-haridengan menonton dan mengikuti siaran televisi ketimbang membaca. (Jalaluddin, 2021) Cara untuk meningkatkan kemampuan literasi budaya nasyid dan marsanji adalah dengan usaha membangun pembelajaran kembali pada usia muda untuk mengenal lebih dekat dengan budaya nasyid dan marsanji tersebut, pada lingkungan di daerah tempat tinggal. Manfaat pelatihan literasi budaya ini untuk meningkatkan pengetahuan tentang seni nasyid dan marsanji kalangan kaum muda-mudi serta masyarakat di desa Tanjung Medan, dalam hal ini kebudayaan seni nasyid hanya di lakukan pada ibu-ibu dan para orang tua. Tujuan pelatihan untuk memberikan ilmu pengetahuan di pada masyarakat desa Tanjung Medan.

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode digunakan Pengabdian ini adalah deskriptif, Metode penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan deskriptif dalam memahami fenomena yang terjadi pada lingkungan sosial dengan memberikan gambaran yang jelas dari fakta yang ditemukan di lapangan. (A Pratiwi, 2019) Metode kegiatan dalam pengabdian tersebut dilakukan dengan cara memberikan pelatihan Nasyid dan marsanji tingkat dasar atau pemula beserta praktik untuk mendisain rancangan dan diskusi tentang kegiatan pelatuhan tersebut, Menurut Kerlinger yang dikutip Yuli Sulistiyowati P.R (2005:55) desain penelitian adalah rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa sehingga peneliti akan dapat memperoleh jawaban untuk pertanyaan-pertanyaan penelitian. (F Anggraini, 2019) Juga menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati budaya literasi yang dilakukan mahasiswa. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi tentang bagaimana budaya literasi dan hambatan yang dialami mahasiswa dalam budaya literasi tersebut. Dokumentasi digunakan untuk menguatkan bukti nyata adanya budaya literasi yang dilakukan oleh mahasiswa. (D. Puspita, 2021)

### 2.1 Metode dan Rancangan Pengabdian

Mulai awal mengajukan permohonan untuk melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ke Desa Tanjung Medan pada kepala desa serta ditindak lanjutkan dengan berkoordinasi untuk menentukan pelaksanaan kegiatan.

### 2.2 Tahap Persiapan

Tahapan dalam persiapan dilakukan dari mulai:

1. Melakukan survei perdana ke desa Tanjung Medan
2. Melakukan observasi dan wawancara dalam membangun budaya literasi.
3. Menyusun rencana kegiatan pengabdian akan dilakukan dalam membangun budaya literasi

Tim pelaksana membuat persiapan-persiapan tentang materi yang akan dilaksanakan dan metode penyusunan media yang digunakan berupa slide presentasi untuk pemaparan materi yang disampaikan dengan metode ceramah dan juga dilakukan tanya jawab serta diskusi dengan seluruh peserta kegiatan Evaluasi kegiatan ini dengan menyebarkan berupa kuisisioner untuk diisi agar diharapkan dapat memberikan membantu pelaksanaan kegiatan kedepannya. Dan Sebelum dan setelah selesai memberikan kegiatan Nasyid dan Marsanji pada masyarakat desa Tanjung Medan Kecamatan Bilah Barat, semua peserta kegiatan diberikan lembaran kertas kuisisioner yang diberikan berisi berupa pertanyaan-pertanyaan tentang materi yang disampaikan oleh pemateri. Dengan membuat nilai post-test peserta dihasilkan lebih baik dari pre-test, dampak mengindikasikan berhasil, uji dengan melakukan observasi dilakukan untuk mengetahui hasil yang di laksanakan. Sebelum pelaksanaan di kerjakan sangat dibutuhkan sekali hasil dari pada observasi tersebut.

### 2.3 Waktu dan Tempat Pengabdian

Waktu pelaksanaan program ini selama 3 hari yaitu pada tanggal 22, 27 Agustus 2022 dan 05 November 2022, dengan lokasi pengabdian di Aula kantor desa Tanjung Medan, yang terletak Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada pelaksanaannya peserta sangat semangat dalam tanya jawab, diskusi, serta menyampikan ide, dari awal kegiatan hingga selesai kegiatan. Macam-macam upaya dilakukan untuk kegiatan acara pelatihan Nasyid dan Marsanji, dengan akhirnya berhasil pengetahuan dampak kegiatan yang disajikan pada tabel 1 :

**Tabel 1.** Hasil Jawaban Responden

Responden	Interpretasi	Nilai	Persentase
0	Kurang Senang	0-25	0 %
5	Cukup senang	26-50	25 %
7	Senang	51-75	35 %
8	Sangat senang	76-100	40 %

Keterangan:

1. Terdapat 0 peserta (0 %) respon kurang senang melaksanakan kegiatan.
2. Terdapat 5 peserta (25%) respon cukup senang.
3. Terdapat 7 peserta (35%) respon senang.
4. Terdapat 8 Peserta (40%) respon sangat senang.

Pengumpulan data pada riset ini dilakukan memakai kusioner dengan pengukuran model Likert, terdiri dari pengukuran vaaribel bebas dan variabel terikat. Alat ukur yang digunakan telah dilakukan uji coba kepada 30 orang responden untuk melihat keabsahan dan kredibilitasnya. Uji keabsahan dilakukan dengan cara korelasi pearson product moment yaitu menghubungkan antara skor pada butir-butir pertanyaan dengan skor total dari jawaban. (Fauzi, Marhamah, 2021) Berdasarkan dari hasil angket yang di berikan menunjukkan bahwa pelaksanaan literasi budaya Nasyid dan Marsanji merasa kurang senang dan sangat senang mengikuti kegiatan ini terlihat dari respon baik yang menjawab senang dan sangat senang melakukan kegiatan meningkatkan kemampuan literasi budaya. Dalam pengembangan budaya literasi, implementasi yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi. Tahapan ini bisa dijadikan sebagai model pengembangan budaya literasi di sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut (Anderson, 2005), ( M. Sadli, 2019).

**Tabel 2.** Hasil Wawancara

No	Pertanyaan Peneliti	Jawaban Responden
1	Bagaimanan Pelaksanaan Kegiatan Nasyid dan Marsanji yang dilakukan dengan masyarakat?	Sangat menyenangkan karena baru pertama kali dapat pelatihan Nasyid dan Marsanji
2	Apakah sulit bagi Anda dalam memahami saat proses pelatihan?	Tidak, karena pembelajaran kami dibantu pemateri yang bagus
3	Bagaimana menurut Anda apakah program pelatihan untuk lebih memahami tentang literasi budaya?	program yang baik diterapkan masyarakat desa Tanjung Medan

Hasil dari wawancara dengan peserta kegiatan menunjukkan bahwa masyarakat desa Tanjung Medan merasa senang dalam melaksanakan kegiatan. Memberi ilmu yang bermanfaat serta pengalaman baru dalam kegiatan literasi budaya program tersebut, sehingga dapat mampu mengembangkan dan melestarikan budaya.

### 3.1 Kegiatan Pelaksana

Pelaksanaa diikuti dengan semangat oleh masyarkat setempat

**Gambar 1.** Melatih Vokal



**Gambar 2.** Latihan Pukul Gendang

#### **4. KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa program Pelatihan Nasyid dan Marsanji merupakan budaya dari daerah di Sumatera Utara yang digabungkan dalam beberapa seni musik dan suara yang bernafaskan syair-syair Islami memberikan dampak positif terutama terhadap masyarakat di desa Tanjung Medan. Dan perlu digali serta dipertahankan pada masyarakat.

#### **ACKNOWLEDGMENT**

Terimakasih atas dukungan kepada kami yang telah dapat menyelesaikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di desa Tanjung Medan, Terimakasih juga kami ucapkan kepada penyandang dana yang telah diberikan untuk pengabdian ini, masyarakat, partner pelaksana program, dan para yang pendukung pelaksanaan, baik perorangan maupun lembaga.

#### **REFERENCES**

- A.Pratiwi and E. N. K. Asyarotin, "Implementasi literasi budaya dan kewargaan sebagai solusi disinformasi pada generasi millennial di Indonesia," *J. Kaji. Inf. Perpust.*, vol. 7, no. 1, pp. 65-80, 2019, doi: 10.24198/jkip.v7i1.20066.
- D. Puspita, "JURNAL LITERASIOLOGI Rika Ariyani, Dkk," vol. 6, no. 2, pp. 143-151, 2021.
- F. Anggraini, "Penenerapan Pendekatan Rme Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas Vi Sdit Raudhaturrahmah Pekanbaru," *Edukatif J. Ilmu Pendidik.*, vol. 1, no. 1, pp. 11-20, 2019, doi: 10.31004/edukatif.v1i1.2.
- H. Sakura, P. Arga, S. Ruqoyyah, and M. A. Wulandari, " Cultural Literacy Analysis of Pgsd Students in Tanah Air Nusantara Student Exchange Program Analisis Literasi Budaya Mahasiswa Pgsd Dalam Program Primary : Jurnal Pendidikan Guru," vol. 10, no. April, pp. 311-317, 2021.
- J. Jalaludin, "Upaya Menumbuhkan Budaya Literasi Di Kalangan Mahasiswa," *J. Literasiologi*, vol. 7, no. 1, pp. 1-19, 2021, doi: 10.47783/literasiologi.v7i1.272.
- J. Medan -Banda Aceh Peudada Bireun Aceh, J. K. Medan -Banda Aceh, and B. Rata Lhokseumawe Aceh, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Pencegahan Informasi Hoaks pada Remaja di SMANegeri 7 Kota Lhokseumawe The Effect of Digital Literacy on the Prevention of Hoax Information on Adolescents in SMANegeri 7 of Lhokseumawe City," *Jurnal\_Pekommas\_Vol\_6\_No*, vol. 2, no. 2010, pp. 77-84, 2021, doi: 10.30818/jpkm.2021.2060210.
- M. Sadli, "Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar" pp. 151-16